

**PENDIDIKAN KEMANDIRIAN  
BAGI REMAJA DALAM KELUARGA**

**(Perspektif Pendidikan Islam)**



**SKRIPSI**

**Skripsi Ini Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Meraih Gelar Strata Satu Dalam Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Disusun Oleh :  
**IIN ARYANTI**  
9947 4256

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

## NOTA DINAS

Drs. H. Hamruni, M.Si  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Iin Aryanti  
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Iin Aryanti

Nim : 99474256

Jurusan : KI

Judul : **PENDIDIKAN KEMANDIRIAN BAGI REMAJA DALAM  
KELUARGA (Perspektif Pendidikan Islam)**

rnaka kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat guna menempuh ujian munaqasyah.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2004

Pembimbing



Drs. H.Hamruni, M.Si  
NIP. 150223029

DRS. H. M. ANIS, M.A  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara

Iin Aryanti

Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth,

Bapak, Dekan Fakultas

Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

di -

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap Skripsi Saudara :

Nama : Iin Aryanti

NIM : 9947 4256

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : **PENDIDIKAN KEMANDIRIAN BAGI REMAJA DALAM  
KELUARGA (Perspektif Pendidikan Islam)**

telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya bagi almamater, agama, nusa dan bangsa serta semua pihak. amiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 03 Agustus 2004 M  
Konsultan



Drs. H. M. Anis, M.A  
NIP. 150 058 699



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Laksda Adisucipto. Telp. : 513056. Yogyakarta 55281

E-mail : fakultas ty-suka@yogya.wasantara.net.id.

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/97/04

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN KEMANDIRIAN BAGI REMAJA DALAM KELUARGA (Perspektif Pendidikan Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**IIN ARYANTI**

NIM. : 9947 4256

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 09 Juli 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua sidang

Drs. Maragustam S, M.A.  
NIP. 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP. 150 264112

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 150 223 029

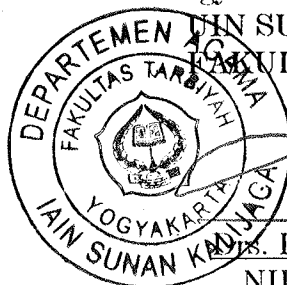
Penguji I

Drs. H.M. Anis, M.A.  
NIP. 150 058699

Penguji II

Dra. Nur Rohmah  
NIP. 150 216 063

Yogyakarta, 04 Agustus 2004



DEKAN  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP. 150 037 930

## MOTTO

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Arti: "Tidak ada seorang pun yang lebih baik ketika makan suatu makanan, daripada ia memakan hasil kerja tangannya." (H.R. Bukhari)<sup>1</sup>

لَيْسَ الْفَتَى مَنْ يَقُولُ كَانَ أَبِي وَإِنَّمَا الْفَتَى مَنْ يَقُولُ هَا أَنَا ذَا

Arti: "Pemuda sejati bukanlah orang yang selalu berkata, 'Ayahku adalah...'. Pemuda sejati adalah orang yang senantiasa berkata, 'Inilah aku!'"

(Ali bin Abi Thalib r.a.)<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Muhammad Nashiruddin Al Bani, *Islam Mengentaskan Kemiskinan: Tinjauan Kritis, Analisis Tentang Hadits Ekonomi*, Romlie Shofwan El-Farijani (pen), (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), hlm. 49.

<sup>2</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Mendidik Anak Memuju Taklif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 11.



*Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Almamater Jercinta*

*IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على أشرف الأنبياء والمرسلين و على آله وأصحابه أجمعين ( أما بعد )

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini . Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rosulullah SAW, petunjuk bagi umat manusia.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini, tentu tidak bisa terlepas dari bantuan pihak lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, yang telah mengizinkan penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Hamruni M. Si., selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Jamroh Latief , M.Si., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
4. Bapak Drs. Tasman Hamami, M.A., selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah menghantarkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan juga kepada segenap

karyawan Sekretariat Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

6. Bapak Nur Watoni dan Ibu Sri Kadarmaningsih, Adik Asih dan Rina yang sangat penulis sayangi, yang telah mencurahkan segala jerih payah, semangat, upaya, pengertian dan pengorbanan sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman TPA TH, Mbak Sari, Nunuk, Erni, Pak TP, Pak Arif dan Mujiman. Terima kasih untuk berbagi pengalaman, pelukan saat berduka dan senyuman saat bahagia itu ada.
8. Rekan-rekan seperjuangan, KI-1 &2 di kampus. Kalian adalah sumber dari ide-ide yang luar biasa dalam 5 tahun ini. Teman-teman KKN, Ita, Dina, Mas Habib dan Uda. Dari kalian pengorbanan dan rasa berbagi dapat kupelajari.
9. Mas Wahyu dan Mbak Ida di WALES Comp. Dan Mbak Sari, Mbak Puji dan Imah di Dian Comp. Terima kasih mau menemani sampai selesainya karya berharga ini.
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah memberikan pahala kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan semoga dicatat sebagai amalan yang mulia.

Dalam penulisan skripsi ini meskipun penulis telah berusaha dengan seluruh tenaga dan pikiran, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini selanjutnya.



Dan betapapun sederhananya skripsi ini, penulis berharap semoga ada sepercik manfaat dari padanya, bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri.

Wallaahu A'lam.

Yogyakarta, 10 Mei 2004

Penulis



Iin Aryanti  
9947 4256



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



ST. ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                        | i   |
| <b>NOTA DINAS</b> .....                           | ii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                   | iv  |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....                        | v   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                  | vi  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                       | vii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                           | x   |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                         |     |
| A. Penegasan Istilah .....                        | 1   |
| B. Latar Belakang .....                           | 5   |
| C. Rumusan Masalah .....                          | 11  |
| D. Alasan Pemilihan Judul .....                   | 12  |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....           | 12  |
| F. Telaah Pustaka .....                           | 13  |
| G. Kerangka Teoritik .....                        | 17  |
| H. Metode Penelitian .....                        | 26  |
| I. Sistematika Pembahasan .....                   | 29  |
| <b>BAB II. PENDIDIKAN KEMANDIRIAN BAGI REMAJA</b> |     |
| A. Gambaran Umum Remaja .....                     | 31  |
| 1. Pengertian Remaja .....                        | 31  |

|  |    |
|--|----|
| 2. Perkembangan Remaja dan Aspek-aspeknya.....           | 32 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja .....          | 42 |
| B. Konsep Pendidikan Kemandirian Remaja.....             | 44 |
| 1. Pengertian Pendidikan.....                            | 45 |
| 2. Kemandirian Remaja .....                              | 46 |
| 3. Keluarga Sebagai Pendidik yang Pertama dan Utama..... | 51 |
| C. Komponen Pendidikan Kemandirian .....                 | 58 |
| 1. Tujuan .....  | 58 |
| 2. Materi .....  | 61 |
| 3. Metode .....  | 64 |

### **BAB III. KONSEP ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN REMAJA**

|   |     |
|---|-----|
| A. Remaja Dalam Pandangan Islam .....   | 71  |
| B. Konsep Kemandirian Manusia Dalam Islam .....   | 74  |
| 1. Konsep Umum Tentang Kemandirian Manusia.....   | 74  |
| 2. Kemandirian Berperilaku Dalam Hal-hal yang Berkaitan<br>Dengan Bidang Ekonomi .....      | 77  |
| C. Pendidikan Kemandirian Bagi Remaja Dalam Keluarga (Perspektif<br>Pendidikan Islam) ..... | 90  |
| 1. Tujuan Pendidikan .....  | 90  |
| 2. Materi Pendidikan.....   | 102 |
| 3. Metode Pendidikan .....  | 124 |

## **BAB IV. KESIMPULAN**

|                      |     |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan .....  | 131 |
| B. Saran.....        | 133 |
| C. Kata Penutup..... | 134 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari salah pemahaman dan demi terarahnya pembahasan maka perlu ditegaskan beberapa istilah pada judul di atas.

#### 1. Pendidikan

Pengertian pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Menurut Soegarda Poerbakawaja dan H.A.H. Harahap, “pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membawa si anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moril”.<sup>2</sup>

#### 2. Kemandirian

Menurut Hasan Basri, kemandirian berasal dari kata-kata *mandiri* dalam bahasa jawa berarti *berdiri sendiri*.<sup>3</sup> Sedangkan kata mandiri berarti

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003, Bab I pasal 1.

<sup>2</sup> Poerbakawaja dan H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 257

<sup>3</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas : Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 53

keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain.<sup>4</sup> Menurut Chabib Thoha, kemandirian adalah bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain<sup>5</sup>. Jadi dari konsep tersebut dapat dipahami bahwa kemandirian merupakan suatu bentuk sikap. Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan kemandirian adalah kemandirian berperilaku<sup>6</sup> yang dipaparkan oleh Hadari Nawawi. Yaitu kemandirian yang sifat-sifat kewiraswastaan yang dimiliki oleh seseorang, dengan memiliki ciri-ciri tertentu.<sup>7</sup>

### 3. Remaja

Definisi remaja secara pasti sangat sulit untuk dijelaskan. Namun salah satu definisi tentang remaja yang didasarkan pada tujuan praktis adalah yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Sedunia atau WHO (World Health Organization).

Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologik, psikologik dan sosial-ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut :

Remaja adalah suatu masa dimana :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>8</sup>

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 555

<sup>5</sup> M. Chabib Thoha, M.A., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 121

<sup>6</sup> Kemandirian terbagi menjadi tiga aspek, yaitu a) kemandirian emosi, b) kemandirian berperilaku dan c) kemandirian nilai. Pembagian ini dipaparkan oleh Donovan. Lihat Syamsu Yusuf L.N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 81.

<sup>7</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 340.

<sup>8</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 9.



Sedangkan dari sisi usia, maka yang dapat disebut sebagai remaja menurut Andi Mappiare, yaitu usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Sehingga secara ringkasnya, usia remaja berada dalam rentang usia 12 atau 13 tahun sampai 21 atau 22 tahun.<sup>9</sup>

#### 4. Keluarga

Menurut F.J. Brown pengertian keluarga jika ditinjau dari sudut pandang sosiologis, dapat diartikan dua macam, yaitu “a) dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan “*clan*” atau marga; b) dalam arti sempit keluarga meliputi orang dan anak.”<sup>10</sup> Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan keluarga adalah dalam arti sempit, yaitu keluarga yang hanya meliputi orang tua dan anak saja.

#### 5. Perspektif Pendidikan Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, perspektif diartikan dengan sudut pandang atau pandangan.<sup>11</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Islam menurut Abu Tauhid adalah:

pendidikan Islam adalah upaya mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal pikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar ia dapat hidup dan berpehidupan sempurna, sehingga ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi diri dan umatnya.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Rentang usia 12 sampai 22 tahun ini diajukan oleh Singgih D. Gunarsa dan suami, serta Winarno Surachmat. Lihat Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 26-27.

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf L.N., M.Pd., “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 36

<sup>11</sup> Peter Salim dan Yenni Salim, “*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*”, (Jakarta: Modern English Press, 1997), hlm. 1146

<sup>12</sup> Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 14.

Dalam pengertian yang lain,

pendidikan Islam diartikan sebagai suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>13</sup>

Kegiatan Pendidikan Islam tersebut, berdasarkan Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad ahli pendidikan sebagai sumber-sumber pendidikan.<sup>14</sup> Sehingga maksud dari Perspektif Pendidikan Islam di sini adalah suatu pengamatan atau pandangan dari sudut Pendidikan Islam terhadap Pendidikan Kemandirian Bagi Remaja Dalam Keluarga, pada segi sumber-sumber pendidikannya.

Sehingga dari pengertian beberapa istilah di atas, maka skripsi yang berjudul Pendidikan Kemandirian Bagi Remaja Dalam Keluarga Dalam Perspektif Pendidikan Islam adalah “suatu penelitian pustaka tentang usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk membawa remajanya yang berusia 12 sampai 22 tahun menuju kedewasaan, dengan cara mengembangkan fitroh kemandirian berperilaku dalam hal-hal yang berkaitan dalam dalam bidang ekonomi, agar mereka menjadi manusia yang mencapai keselarasan dan kesempurnaan dalam hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.”

---

<sup>13</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 136.

<sup>14</sup> Abu Tauhid, *Op. Cit.*, hlm. hlm. 21.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Keluarga dalam Islam dikenal dengan *usroh* atau *ali*, adalah lembaga yang asasi dan alamiah, yang pasti di alami oleh setiap manusia.<sup>15</sup> Keluarga merupakan pranata sosial yang di dalamnya terdapat anggota-anggota yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga dalam kenyataannya bukan hanya sekedar pertemuan antara komponen yang ada di dalamnya. Lebih dari itu keluarga mempunyai fungsi reproduktif, religius, rekreatif, edukatif, sosial dan protektif.<sup>16</sup> Selain itu dalam Islam pun telah ditegaskan kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya, yaitu dalam surat At-Tahrim ayat 6 di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... (التحریم : ٦)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (Q.S. At-Tahrim: 6).<sup>17</sup>

Perkataan Al-Qur'an di sini adalah kata kerja perintah atau *fi'il amar* yaitu suatu kewajiban yang harus dituanaikan oleh kedua orang tuanya. Kedua orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Dengan begitu orang tua mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pendidikan bagi anggota keluarganya, sebagai salah satu fungsi keluarga.

Anak sebagai bagian dari keluarga, tentu saja mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dari orang tua mereka. Ketika anak telah berkembang

<sup>15</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1997), hlm. 22-23

<sup>16</sup> Fuaduddin T.M., *Pengauhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), hlm. 6.

<sup>17</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm.448.

menjadi remaja, tanggung jawab pendidikan itu tidaklah berkurang bahkan semakin berat. Seiring dengan bertambahnya usia anak, maka terjadi banyak perubahan pada anak, yang dapat di lihat dengan berkembangnya biologis, psikologis dan sosial-ekonomi anak.

Salah satu sikap yang berkembang di masa remaja adalah sikap mandiri. Meskipun pada masa anak sudah terdapat sikap ini, namun bentuk dari sikap ini masih berupa kemampuan anak untuk mengerjakan tugas sehari-hari. Di masa remaja kemandirian itu mengalami perubahan dalam perwujudannya, yaitu mengarah pada kemandirian di bidang psikologis dan sosial-ekonomi anak. Remaja lebih sering bergaul dengan temannya, dari pada dengan keluarga sendiri. Remaja juga mulai berperan aktif dalam masyarakat dan mulai mempunyai perilaku-perilaku yang berusaha untuk hidup mandiri dalam hal-hal yang berkaitan dengan bidang ekonomi dari orang tua mereka. Meskipun sikap demikian tidak terjadi pada setiap remaja, namun cepat atau lambat ketika remaja beranjak dewasa, ia dituntut untuk berpikir kepada hal itu juga.

Berkaitan dengan fungsi pendidikan dalam keluarga, ketika orang tua mulai melihat bahwa remaja mereka mempunyai keinginan bahkan mencoba untuk mandiri, seharusnya orang tua membantu remajanya dengan memberikan pendidikan, bimbingan dan arahan. Namun pada kenyataannya orang tua terlalu bersikap protektif terhadap remaja mereka. Dengan berdalih bahwa remaja belum cukup umur, kurang ilmu (karena belum memiliki gelar) dan pengalaman, maka orang tua menekankan agar remaja belajar dan tidak perlu memikirkan bagaimana ia dapat menjalani dan mempertahankan hidup mereka besok.

Menurut orang tua, tanggung jawab pembiayaan pendidikan adalah mutlak orang tua, dan membiarkan remaja untuk terus menerus meminta tanpa mengetahui bagaimana tanggung jawab pembiayaan pendidikan itu dapat terpenuhi. Orang tua telah terpengaruh propaganda bahwa, hanya dengan pendidikan formal sajalah anak mereka dapat sukses dalam kehidupan, dan untuk itu orang tua wajib berkorban agar dalam belajar anak tidak terhalang oleh apapun. Padahal dengan bersikap demikian orang tua telah menjadikan remaja mereka untuk terus-menerus menggantungkan diri terhadap ekonomi orang tua dan bermental anak-anak dalam menghadapi kesulitan dalam kehidupannya.<sup>18</sup> Dan hal ini mempunyai dampak yang buruk terhadap perkembangan psiko-sosial dari remaja itu sendiri dan menjadikan masa remaja tersebut diperpanjang.

Seperti yang telah diketahui bahwa dalam usia remaja yang terentang dari umum 12 sampai 22 tahun, terjadi berkembang kemandirian, yang jika tidak dibimbing maka masa tersebut akan mengalami masa perpanjangan. Masa perpanjangan usia remaja, terjadi akibat tertundanya tugas perkembangan (mandiri ekonomi) tersebut sangat menyulitkan remaja itu sendiri.

Menurut Havighurst, tugas-tugas perkembangan remaja harus dicapai secara berurutan, agar remaja dapat berkembang menjadi dewasa dengan sempurna. Sehingga untuk melaksanakan tugas perkembangan selanjutnya, remaja harus menguasai suatu tugas perkembangan sebelumnya. Apabila suatu tugas perkembangan itu gagal dikuasai, maka remaja mengalami penundaan penguasaan tugas perkembangan remaja selanjutnya, yang menyebabkan semakin bertambah lamanya remaja

---

<sup>18</sup> M. Thalib, "40 Tanggung Jawab Orang Tua Pada Anak", (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1995), hlm. 197

menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Selain itu akibat kegagalan menyelesaikan suatu tugas perkembangan tertentu mempunyai dampak yang buruk pada masa dewasa nanti. Semisal, jika pada masa remaja diharapkan remaja mencapai hubungan emosional tertentu, namun gagal melakukannya, maka remaja akan mengalami kesulitan yang lebih banyak dalam menjalin hubungan emosional dengan orang lain di masa dewasanya.<sup>19</sup>

Dari pendapat Havighurst tersebut maka remaja memang harus menyelesaikan tugas kemandirian dalam hal-hal yang berkaitan dengan bidang ekonomi, agar mereka dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Penundaan dan kegagalan remaja untuk dapat mandiri secara ekonomi, menyebabkan penyelesaian tugas-tugas perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lebih panjang. Sehingga menyebabkan, ketika usia sudah tidak lagi termasuk remaja (23 tahun ke atas), ia masih memikirkan masalah ekonomi. Inilah yang menjadi permasalahan remaja, terutama yang telah duduk di bangku kuliah.

Selain memiliki dampak yang besar terhadap psikologis remaja itu sendiri, dampak terlambatnya penyelesaian tugas-tugas perkembangan tersebut juga terjadi pada kelangsungan umat Islam itu sendiri. Karena umat Islam akan mengalami "*lost generation*" yang diakibatkan tidak terbentuknya generasi penerus yang handal. Hal ini terlihat jelas dengan semakin terkikisnya pola dan pandangan hidup, serta kebudayaan Islam dari generasi Islam saat ini. Remaja Islam telah tergerogoti oleh budaya-budaya Barat yang negatif, sehingga mengakibatkan mereka berpemahaman hedonisme dan materialisme. Yang kemudian ini terbawa dalam kehidupan sehari-

---

<sup>19</sup> Guy R. Lefrancois, *Adolescents*, (California: Wadsworth Publishing Company Inc., 1976), hlm. 114.



hari. Remaja yang berpola pikir demikian, akhirnya tumbuh dewasa dan bekerja, yang kemudian dalam bekerja tersebut mereka hanya bertujuan untuk kebutuhan dan kesenangan dunia saja. Bahkan sampai memandang segala sesuatu dari ukuran kebendaan dan menjadi manusia yang individual dan anti sosial. Hal tersebut yang menjadikan umat Islam terpuruk. Karena generasi mudanya hanya berorientasi dunia saja dan tidak mau berpikir bahwa apa yang diperbuatnya di dunia tersebut akan dimintai dan bertanggung jawab di akherat nanti.

Q.S. An-Najm: 40-42

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠) ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءُ الْأَوْفَى (٤١) وَأَنَّ إِلَى رَبِّكَ  
الْمُنْتَهَى (٤٢) (النجم : ٤٠-٤٢)

Arti: “ Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).  
Kemudian akan diberi balasan dengan balasan yang paling sempurna,  
dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu).”<sup>20</sup>

Dengan adanya penjelasan di atas, maka Pendidikan Islam memang sangat dibutuhkan. Pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad ahli –ahli pendidikan telah memiliki tuntunan tersendiri, tentang bagaimana mendidik remaja dapat mandiri dalam hal-hal yang berkaitan dengan bidang ekonomi, tanpa menjadikan remaja berpandangan hedonisme dan materialisme. Sehingga penyusun mencoba untuk merumuskan bagaimana tujuan, yang juga disertai materi dan metode

<sup>20</sup> Depag RI, *Op. Cit.*, hlm.421-422.

apa saja yang dapat dipergunakan orang tua dalam mendidik kemandirian remaja di dalam keluarga, dipandang dari Pendidikan Islam.

Berbicara tentang usaha mendidik remaja untuk mandiri, keluarga muslim seharusnya mendidik sesuai dengan ajaran Islam. Islam tidak menganggap pantas tidaknya manusia itu dibebankan suatu tanggung jawab, berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan biologis, psikologis dan sosial-ekonomi saja. Islam juga menggunakan ketiga kriteria tersebut akan tetapi dengan standar penilaian berdasar pada aturan *syari'at*.

Ketika anak telah mengalami *haid* (bagi wanita) dan *ihtilam* (bagi pria), maka peristiwa tersebut sebagai tahap pertama dari mulainya pembebanan hukum-hukum Islam, di mana peristiwa tersebut diistilahkan dengan '*aqil baligh*. Dengan telah sampai pada tahap '*aqil baligh*, maka manusia tidaklah anak-anak lagi tetapi telah dewasa, dan berkewajiban untuk memelihara dirinya sendiri, dengan salah satu caranya yaitu menafkahi diri sendiri. Menafkahi diri merupakan salah satu bagian dari muslim yang sempurna yang bertanggung jawab (*taklif*).<sup>21</sup> Untuk itu seharusnya orang tua wajib mendidik remaja mereka agar dapat berusaha hidup mandiri dalam pemenuhan kebutuhan remaja itu, agar remaja mempunyai bekal untuk melangkah dalam kehidupannya sendiri saat dewasa nanti.

Seharusnya, orang mendidik dan mengembangkan fitrah mandiri<sup>22</sup> remaja, dengan mencontoh pola pendidikan orang tua anak-anak WNI Cina. Orang tua WNI Cina telah membiasakan kepada remaja mereka untuk hidup mandiri sejak dini, sehingga remaja mereka lebih siap dalam menghadapi kehidupan dan lebih matang



dalam kedewasaan dari pada anak-anak pribumi Indonesia.<sup>23</sup> Anak-anak WNI Cina, sudah diberikan kepercayaan untuk ikut mengelola bisnis keluarga ketika mereka masih remaja. Sehingga ketika telah memasuki masa dewasa awal, anak-anak WNI Cina telah mampu mengelola dan mengembangkan modal yang diberikan oleh orang tuanya. Pola pendidikan di atas, sebenarnya juga dapat dilakukan oleh orang tua-orang tua yang lain. Namun hal ini kembali kepada diri orang tua apakah menginginkan anak yang mandiri atau yang selalu tergantung kepada orang lain.

### C. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dari penelitian ini yaitu bagaimana Konsep dari Pendidikan Kemandirian Bagi Remaja Dalam Keluarga Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Adapun dari pokok permasalahan tersebut dapat dijabarkan menjadi tiga pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apa tujuan dari pendidikan kemandirian bagi remaja dalam keluarga dalam perspektif pendidikan Islam ?
2. Apa materi yang disampaikan dalam pendidikan kemandirian bagi remaja dalam keluarga dalam perspektif pendidikan Islam tersebut ?
3. Apa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kemandirian bagi remaja dalam keluarga dalam perspektif pendidikan Islam ?

---

<sup>21</sup> M. Fauzil Adhim, *Mendidik Anak Menuju Taklif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 17.

<sup>22</sup> M. Thalib. *Op. cit.* hlm. 196.

<sup>23</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. cit.*, hlm. 86.

#### **D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Adapun alasan penulis menetapkan judul tersebut di atas adalah:

1. Dalam skripsi ini berjudul tentang kemandirian remaja khususnya bagaimana mempersiapkan remaja untuk mencapai kemandirian ekonomi, karena sikap tersebut merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui menuju masa dewasa.
2. Dalam penelitian ini difokuskan pada remaja karena di masa remaja ini anak mulai menunjukkan dan menginginkan kemandirian serta mulai berpikir tentang bagaimana agar dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
3. Pengkhususan terhadap pendidikan Islam, disamping karena alasan latar belakang akademik penulis, juga karena keluarga muslim saat ini mempunyai tantangan yang lebih berat dibandingkan dengan keluarga di masa yang lalu. Apalagi mendidik remaja yang telah terpengaruh budaya materialis dan hedonis akibat globalisasi yang melanda negara-negara yang berpenduduk mayoritas muslim.

#### **E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan konsepsi Pendidikan Kemandirian Bagi Remaja Dalam Keluarga Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Adapun dari tujuan pokok tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Memberikan kejelasan kepada orang tua sebagai pendidik, tentang tujuan dari pendidikan kemandirian bagi remaja di dalam keluarga dalam perspektif pendidikan Islam.
- b. Memberikan kejelasan kepada orang tua sebagai pendidik, tentang materi yang diberikan dalam pendidikan kemandirian bagi remaja dalam keluarga dalam perspektif pendidikan Islam.
- c. Memberikan alternatif kepada orang tua tentang metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kemandirian bagi remaja dalam keluarga dalam perspektif pendidikan Islam.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi bagi para pendidik khususnya orang tua dalam mendidik para remaja untuk mandiri secara ekonomi, dimana pendidikan tersebut dilaksanakan dalam keluarga dengan perspektif Islam.
- b. Sebagai penambah khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya tentang konsep, materi dan metode dalam mendidik kemandirian remaja dalam keluarga.

## F. TELAAH PUSTAKA

Penelitian tentang kemandirian pada remaja telah banyak dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengkaji tentang bagaimana Pendidikan Kemandirian Bagi Remaja Dalam Keluarga Perspektif Islam. Menurut penulis judul ini belum ada

yang mengungkapkan secara khusus, namun terdapat beberapa literatur baik skripsi ataupun buku yang membahas tentang kemandirian.

Skripsi yang membahas tentang kemandirian banyak penulis dapatkan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) atau IKIP. Sedangkan selain skripsi terdapat beberapa buku yang membahas kemandirian meskipun tidak secara khusus, yaitu dalam sebuah bab dari buku dengan tema yang berkaitan dengan kemandirian.

Literatur-literatur yang didapat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul *“Hubungan Sikap Kreatif dan Sikap Mandiri Dengan Minat Berwiraswasta Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 1998/1999”*. Skripsi ini ditulis oleh Heni Widayati , dari program studi Bimbingan dan Konseling, jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Yogyakarta, tahun 1999. Skripsi ini meneliti tentang pengaruh kreatifitas, sikap mandiri dan hubungan antara keduanya dengan minat siswa dalam berwiraswasta. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan semakin tingginya kreatifitas dan sikap mandiri seorang siswa, maka akan semakin tinggi pula minat berwiraswasta siswa tersebut. Kreatifitas dan sikap kemandirian tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat berwiraswasta siswa tersebut.
2. Skripsi yang berjudul *“Hubungan Antara Efektifitas Layanan Bimbingan Karier Dan Sikap Mandiri Dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas III SMK Negeri 3 Kodya Yogyakarta Tahun Ajaran 1997/1998”*. Skripsi ini ditulis oleh Setiyawati, program studi Bimbingan dan Konseling, jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP

Yogyakarta, tahun 1998. skripsi ini meneliti tentang pengaruh efektifitas layanan bimbingan konseling dan sikap mandiri serta hubungan antara kedua hal tersebut dengan kesiapan kerja siswa. Adapun hasilnya adalah semakin efektif layanan bimbingan konseling yang diberikan dan semakin tingginya sikap kemandirian siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja seorang siswa.

3. Skripsi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Islam Tentang Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak*" yang ditulis oleh Miftahul Jannah, jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2000. Skripsi ini memaparkan bagaimana pendidikan Islam dapat menumbuhkan kemandirian anak dari sisi psikologisnya. Yaitu dengan menumbuhkan sifat dan sikap syaja'ah (berani), berusaha sendiri dengan tidak bergantung kepada orang lain dan hanya bergantung kepada Allah, tawakkal, disiplin dalam bekerja, mempunyai kebebasan, mempunyai semangat berprestasi dan selalu melakukan muhasabah setelah melakukan setiap kegiatan.

Skripsi pertama dan kedua membahas tentang kemandirian remaja yang dikaitkan dengan minat berwiraswasta dan kesiapan kerja, yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dengan wujud layanan psikologi bimbingan karir, dengan jenis penelitian lapangan. Sedangkan skripsi yang ketiga ini membahas kemandirian dari sisi psikologis dan berbentuk penelitian literer, yang dilaksanakan pada lingkungan keluarga.

Adapun literatur yang berupa buku-buku, memang tidak terdapat buku yang khusus membahas mengenai kemandirian remaja di bidang ekonmi. Namun terdapat

buku-buku tertentu yang di dalamnya terdapat bab-bab yang membahas masalah kemandirian. Adapun buku-buku tersebut adalah sebagai berikut :

1. Buku berjudul : *“50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih”*, karya M. Thalib. Di dalam buku ini terdapat bab yang membicarakan bagaimana mendidik anak untuk mandiri, khususnya kemandirian ekonomi (menafkahi diri). Dalam buku ini disebutkan bahwa untuk dapat mewujudkan kemandirian, anak dilarang untuk meminta-minta kepada orang lain, mengubah sifat malas dan ketergantungan dengan cara menanamkan sifat malu untuk meminta, menjaga harga diri dan berlaku zuhud. Dalam uraiannya pendidikan ini lebih efektif jika dilakukan oleh orang tua si anak itu sendiri.
2. Buku berjudul *“Pendidikan Dalam Islam”*, karya Prof. Dr. H. Hadari Nawawi. Dalam bab yang membahas tentang pribadi mandiri, Hadari Nawawi menyebutkan bahwa pribadi yang mandiri merupakan pribadi yang mempunyai ciri-ciri sifat wiraswasta. Selain itu dijelaskan pula sebab-sebab terhambatnya usaha mewujudkan kemandirian. Seperti sikap suka menyalahkan orang lain, mengelak jika terjadi masalah, dan masih terdapat banyak penjelasan yang lain.
3. Abdul Azizi Al-Khayyath, *“Etika Kerja Dalam Islam”*, yang membahas masalah akhlaq-akhlaq dalam bekerja, konsep bekerja dan nilai kerja.
4. Buku karya Toto Tasmara, berjudul *“Etos Kerja Pribadi Muslim”*, yang membahas masalah arti dan makna bekerja, etos kerja, keseimbangan bekerja bagi hidup di dunia dan di akhirat.



5. Buku karya Hamzah Ya'qub, berjudul "*Etos Kerja Islami: Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syari'at Islam*", dalam buku tersebut dibahas tentang masalah etos kerja, klasifikasi pekerjaan, manajemen kerja, kreatifitas dalam mengatasi masalah

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan di atas adalah pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada pendidikan yang dilakukan orang tua (keluarga), dalam mempersiapkan remajanya untuk mencapai kemandirian di bidang ekonomi, dari sisi sumber-sumber Pendidikan Islam.

## **G. KERANGKA TEORITIK**

### **Kemandirian Remaja**

Remaja merupakan tahap perkembangan individu yang sangat penting. Menurut Salzman, remaja merupakan masa perkembangan sikap bergantung (dependence) terhadap orang tua ke arah kemandirian (dependence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.<sup>24</sup> Dari pendapat Salzman ini dapat diketahui bahwa sikap ketergantungan seorang anak akan berkembang dan berubah menjadi sikap mandiri saat ia telah memasuki saat remaja. Sehingga sikap mandiri remaja merupakan tahap yang wajar dan memang harus dilalui oleh anak-anak menuju kedewasaan.

---

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf L.N., *Op. cit.*, hlm. 184

Pada remaja menurut Otto Rank, terjadi perubahan drastis dari “will”, yaitu dari keadaan tergantung pada orang lain (dependence) pada masa kanak-kanak kepada keadaan mandiri (independence) pada masa dewasa.<sup>25</sup>

Menurut Abdul Kahar, kemandirian mencakup pengertian autonomy, independency dan self reliance (menetapkan hak mengurus diri sendiri, tidak tergantung dan percaya diri).<sup>26</sup>

Sikap mandiri pada diri seseorang berkembang sesuai dengan perkembangan kepribadiannya. Seperti pendapat Kalkorsky yang menyebutkan bahwa sikap mandiri semakin meningkat setelah anak menginjak masa remaja, yang kemudian akan menjadi sifat-sifat dan ciri-ciri pribadi yang relatif tetap.<sup>27</sup> Karena sikap mandiri akan menjadi sifat dan ciri pribadi yang relatif tetap sampai ia dewasa maka sikap mandiri ini ditumbuhkan sejak kecil dan dikembangkan saat anak telah memasuki masa remaja, dengan pendidikan.

Hal ini didukung oleh pendapat dari Martin dan Stendler. Mereka mengemukakan pendapat bahwa sikap mandiri seseorang dipengaruhi lingkungan sekitar, terutama lingkungan terdekat yaitu keluarga. Hal ini dilakukan melalui peraturan-peraturan dan nilai-nilai yang diberikan oleh orang tua dan dipelajari

---

<sup>25</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Op.Cit., hlm.32.

<sup>26</sup> Heni Widayati, skripsi *Hubungan Antara Sikap Kreatif dan Sikap Mandiri Dengan Minat Berwiraswasta Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 1998/1999*, 1999, hlm. 22, mengutip dari , Abdul Kahar, laporan penelitian *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Kemandirian dan Intelegensi dengan Prestasi Belajar Para Siswa SMP Se-Daerah Tingkat II Sleman Yogyakarta*, 1990, hlm. 14

<sup>27</sup> Setiyawati, skripsi *Hubungan Antara Efektifitas Layanan Bimbingan Karier dan Sikap Mandiri Dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas III SMK Negeri 3 Kodya Yogyakarta Tahun Ajaran 1997/1998, 1998*, hlm. 35, mengutip dari Sutratinah, laporan penelitian *Kecenderungan Hidup Mandiri pada Anak Berkelainan*, 1988, hlm. 15



melalui proses kondisioning dalam hubungannya dengan dorongan primer.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Sunyoto, kemandirian berkembang menurut proses. Proses perkembangan kemandirian tersebut menuju semakin mengecilnya pengaruh dari luar dan makin besarnya pengaruh yang datang dari diri orang yang bersangkutan.<sup>29</sup> Sehingga dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian akan berkembang saat masa remaja dan amat dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya, dimana dalam hal ini adalah orang tua sebagai anggota keluarga.

### **Pendidikan Keluarga**

Dalam pendidikan dan bimbingan kepada remaja menuju kemandirian ekonomi, tentunya tidak dapat dilupakan peran keluarga, dimana dengan fungsi edukatif nya keluarga mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan. Dalam UU no 2 tahun 1989 Bab IV pasal 10 ayat 4 disebutkan bahwa fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan ketrampilan-ketrampilan tertentu kepada anak.<sup>30</sup>

Untuk dapat membentuk anak-anak yang berkepribadian maka keluarga harus dapat melaksanakan fungsi-fungsinya.<sup>31</sup> Sehingga keluarga dapat mendidik dan membimbing tanpa halangan. Dalam mendidik remaja, orang tua harus memperhatikan hal yang berkaitan dengan pola asuh orang tua kepada anak. Karena pola asuh di dalam keluarga dapat mempengaruhi kepribadian anak<sup>32</sup>, terutama remaja. Pola asuh ini pula yang dapat membentuk kemandirian ekonomi pada remaja.

---

<sup>28</sup> Setiyawati, mengutip dari Widjningsih, laporan penelitian "Sikap Mandiri Remaja dari Keluarga dimana Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di SMP Negeri IKIP Yogyakarta, 1984, hlm.4

<sup>29</sup> Setiyawati, *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>30</sup> Yusuf, *Op.cit.*, hlm. 40

<sup>31</sup> Syamsu Yusuf L.N., *Op.Cit.*, hlm.42.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 49.

Kemandirian ekonomi merupakan hal yang wajar dan harus dilalui oleh remaja. Namun proses ini bukanlah hal yang mudah bagi remaja. Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa remaja mencemaskan kepastian hari depannya terutama tentang jaminan pekerjaan dan mata pencaharian.<sup>33</sup> Hal ini didukung oleh studi terhadap remaja masa depresi (ekonomi) pada tahun 1930-an yang menunjukkan bahwa pengangguran dan memperoleh kemapanan ekonomi merupakan hal yang sangat dicemaskan oleh para remaja.<sup>34</sup>

Seorang remaja mengeluh bahwa ia ingin bekerja, agar dapat menghasilkan uang guna memenuhi kebutuhan dirinya dan membantu orang tuanya. Dari keluhan remaja itu dapat ditarik kesimpulan bahwa ia ingin melepaskan diri dari orang tuanya untuk mencapai otonomi di bidang ekonomi dan keuangan.<sup>35</sup> Pendapat ini juga didukung oleh Hurlock. Ia mengemukakan bahwa pada masa anak sekolah menengah atas remaja mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh.<sup>36</sup> Karena masalah jaminan pekerjaan dan mata pencaharian ini begitu dicemaskan oleh remaja, dan hal tersebut juga telah terlihat saat anak telah mulai remaja, maka diperlukan bimbingan dan pendidikan orang tua. Hal ini disebabkan pada saat ini masalah ekonomi lebih kompleks dibanding masa yang lalu.

Adapun dalam membimbing dan mendidik remaja menuju kemandirian ekonomi dengan mendapat pekerjaan dan mata pencaharian, maka orang tua perlu memperhatikan tahapan dari perkembangan karier remaja. Salah satu teori

---

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *"Pembinaan Remaja"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 24

<sup>34</sup> *Op.Cit.*, hlm. 83

<sup>35</sup> Sofyan S. Willis, *"Problema Remaja dan Permasalahannya"*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 52

<sup>36</sup> Ridwan Max Sijabat (ed), *"Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan"* (terjemahan dari "Developmental Psychology: A Life-Span Approach" (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 221

Perkembangan Karir remaja dikemukakan oleh Ginzberg yang membagi perkembangan tersebut menjadi Periode Tentatif (11-17 tahun) dan Periode Realistik (18- 22 tahun). Dari tiap-tiap periode tersebut kemudian terbagi menjadi sub tahap-sub tahap tertentu.<sup>37</sup> Dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan karier remaja ini maka akan memudahkan orang tua dalam membimbing dan mendidik remaja menuju kemandirian ekonomi.

Untuk selanjutnya, pendidikan kemandirian ini seharusnya dapat membentuk anggota keluarganya menjadi individu yang dapat memakmurkan alam semesta. Untuk mendapatkan kemakmuran maka manusia harus bekerja, sehingga terlepas dari kemiskinan yang membelenggu kehidupan. Yang disebut dengan kemiskinan disini adalah kemiskinan yang bersumber dari sifat dan sikap yang lazim disebut *a strong feeling of marginality* seperti : sikap parokial, apatisme, fatalisme atau pasrah pada nasib, boros, tergantung dan inferior.<sup>36</sup> Sifat dan sikap seperti yang disebutkan itulah yang harus diubah oleh orang tua dengan cara memberikan pendidikan kepada remajanya agar dapat mencapai kemandirian ekonomi.

### **Kemandirian dalam Pendidikan Islam**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana, termasuk di dalamnya pendidikan Islam. Sebagai suatu kegiatan yang terencana, pendidikan Islam memiliki kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Kita sulit membayangkan dalam benak, jika suatu kegiatan tanpa memiliki kejelasan tujuan.<sup>37</sup> Begitu pula dengan pendidikan

---

<sup>37</sup> Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Depateman Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 72-73.

<sup>36</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pembedayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 128.

<sup>37</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 45.

Islam juga mempunyai tujuan yang jelas. Adapun tujuan pendidikan Islam dapat terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pendidikan Islam ialah membentuk insan purna yang mendekatkan diri kepada Allah, sekaligus membentuk insan puran yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>38</sup> Dari tujuan umum tersebut dapat diperinci menjadi tujuan khusus pendidikan Islam yang menurut Athiyah al-Abrasyi, yaitu:

1. Pembinaan akhlaq.
2. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat.
3. Penguasaan ilmu.
4. Ketrampilan bekerja dalam masyarakat.<sup>39</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa menguasai ketrampilan bekerja dalam masyarakat adalah salah satu tujuan dari pendidikan Islam. Hal tersebut juga terdapat dalam sumber-sumber pendidikan Islam, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah dan teori dari tokoh-tokoh pendidikan Islam. Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah terdapat nash-nash yang menyatakan tentang kemandirian baik itu secara jelas ataupun tidak.

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak secara langsung menyatakan tentang kemandirian antara lain sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Abdul Mujib dan Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 160.

<sup>39</sup> Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 55.

Q.S. Al-Baqarah: 141

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلِتَأْسَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ (البقرة : ١٤١)

Artinya: "Itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang diusahakannya dan bagimu apa yang kamu usahakan; dan kamu tidak akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan.." <sup>40</sup>

Q.S. An-Najm: 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: "Bahwa manusia tidak akan memperoleh bagian, kecuali apa-apa yang telah diusahakannya untuk dirinya." <sup>41</sup>

Sedangkan hadits-hadits yang membicarakan tentang kemandirian ekonomi antara lain sebagai berikut:

Hadits riwayat Bukhari:

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
"لَأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ

يَمْنَعَهُ

<sup>40</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 16.

<sup>41</sup> *Ibid.* hlm. 421-422.

Artinya :

*“Rosulullah bersabda: Seseorang diantara kamu mengambil talinya, lalu di memikul seikat kayu bakar di atas punggungnya, lalu dia jual, sehingga dengan itu Allah menyelamatkan mukanya, adalah lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada orang, baik diberi ataupun ditolak”.*<sup>42</sup>

Dari nash-nash tersebut telah jelas bawa semua perbuatan individu akan ditanggung oleh dirinya sendiri, dan tidak akan menanggung perbuatan dari orang lain. Sehingga manusia berbuat seharusnya atas dasar keinginan sendiri. Manusia harus berbuat sesuai dengan kemauan sendiri dan secara sadar, karena hasil yang didapat adalah dari apa yang dilakukan. Selain itu dari hadits di atas, ada pelarangan untuk menggantungkan diri kepada orang lain dalam bentuk meminta-minta. Karena dengan usaha mandiri dapat menyelamatkan diri dan wajah setiap insan baik dihadapan manusia saat di dunia, ataupun di depan Allah di akhirat nanti.

Untuk sumber pendidikan Islam yang ketiga yaitu teori dari tokoh-tokoh pendidikan Islam, yang menyatakan tentang pendidikan kemandirian ekonomi antara lain pendapat dari Ahmad Tafsir. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan dalam rumah tangga meliputi aspek jasmani, akal dan rohani. Pada aspek jasmani, selain memberikan pendidikan yang menyangkut kesehatan dan kekuatan badan, utamanya adalah melatih ketrampilan otot anak. Anak minimal harus memiliki satu macam ketrampilan yang dapat menjamin kehidupannya. Serta menanamkan sikap pada anak agar menghargai ketrampilan serta kegunaannya dalam kehidupan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Muh. Fuad ‘Abdul Baqi, *Al Lu’lu’ Wal Marjan: Himpunan Hadits Shahih yang Disepakati oleh Bukhari dan Muslim*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), hlm. 321.

<sup>43</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 156.



Pendapat lain dikemukakan oleh Athiyah al-Abrasyi. Dari pendapat Ibnu Sina, ia mengungkapkan bahwa seseorang itu harus disiapkan untuk berkarya, berpraktek dan memproduksi sehingga dapat melakukan suatu pekerjaan. Sehingga pendidikan Islam seharusnya tidak mengabaikan masalah mempersiapkan seseorang untuk dapat hidup dengan mencari rizqi, dengan cara memberikan pendidikan ketrampilan tangan.<sup>44</sup>

Dari dua pendapat tokoh pendidikan Islam di atas, tentu dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa pendidikan Islam telah mempunyai pendapat tentang pendidikan kemandirian. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan masalah kehidupan di akhirat saja, akan tetapi juga kehidupan manusia di dunia dengan memberikan pendidikan ketrampilan dan memerintahkan bekerja bagi para generasi muda.

Dari uraian dia atas maka dapat dikatakan pendidikan Islam memiliki cakupan yang luas, meliputi Aqidah, Akhlaq, Ibadah dan Mu'amalah.<sup>45</sup> Dimana Aqidah merupakan materi yang mempengaruhi materi-materi lain.<sup>46</sup>

Untuk selanjutnya Pendidikan Islam memiliki metode-metode tersendiri untuk menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapaun beberapa metode yang sering dipakai adalah sebagai berikut:

1. Metode Teladan
2. Metode Kisah

---

<sup>44</sup> Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), cetakan VII, hlm. 4.

<sup>45</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.19-20.

<sup>46</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Mendidik Anak Menuju Taklif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 85.

3. Metode Targhib wa Tarhib
4. Metode Ibrah wa Mau'idzah
5. Metode Pembiasaan
6. Metode Hiwar
7. Metode Amsal
8. Metode Khutbah<sup>47</sup>

Metode-metode tersebut mempunyai arah untuk membangun watak dan kepribadian anak. Sehingga anak didik diharapkan menjadi anak yang berkembang seluruh potensinya dengan menggunakan metode-metode tersebut.

## **H. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian pustaka. Apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan, maka penelitian ini tergolong ke dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya.<sup>48</sup>

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka metode pengumpulan data yang lebih tepat adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau tulisan, buku, surat kabar, majalah atau jurnal dan

---

<sup>47</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 135.

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch I*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980), hlm. 3



sebagainya.<sup>49</sup> Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data.<sup>50</sup> Dan sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Buku berjudul : “50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih”, karya M. Thalib.
- b. Buku berjudul “Pendidikan Dalam Islam”, karya Prof. Dr. H. Hadari Nawawi.
- c. Buku berjudul “Etika Kerja Dalam Islam”, karya ‘Abdul Aziz Al-Khayyath.
- d. Buku berjudul “Etos Kerja Pribadi Muslim”, karya Hamzah Ya’qub.

Adapun sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.<sup>50</sup> Adapun sumber sekunder tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono (1994) “*Psikologi Remaja*”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- b. Syamsu Yusuf L.N. (2002) “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- c. Andi Mappiare (1982) “*Psikologi Remaja*” Surabaya: Usaha Nasional.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 234.

<sup>50</sup> Muh. Ali, *Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm.42

<sup>50</sup> Ali, *Ibid*, hlm. 42.

- d. Dadang Sulaeman. (1995) “ Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan”. Bandung: Mandar Maju.
- e. M. Fauzil Adhim (1998) “*Mendidik Anak Menuju Taklif*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- f. Sutrisno Hadi. (1997) “*Metodologi Research I*”. Yogyakarta: Andi Offset.
- g. Ahmad Tafsir (1994), “*Pendidikan Dalam Islam*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- h. Serta buku-buku lain yang berkaitan.

### 3. Metode Analisis Data

Penelitian ini, adalah penelitian yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam analisis data kualitatif, metode yang digunakan dalam pembahasan sekaligus sebagai kerangka berpikir dalam kajian ini. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisa dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut.<sup>51</sup>

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Langkah Deskriptif
- b. Langkah Interpretasi
- c. Langkah Komparasi

---

<sup>51</sup> Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

#### d. Pengambilan Kesimpulan

Sedangkan dalam analisa data kualitatif, penelitian ini menggunakan dua cara berpikir yaitu:

- a. Cara berpikir deduktif, yaitu pola pikir dari konsep abstrak yang lebih umum untuk mencari hal yang lebih spesifik atau konkret.<sup>52</sup>
- b. Cara pikir induktif, yaitu pola pikir yang berasal dari empiris, dan mencari abstraksi.<sup>53</sup> Lebih jelas lagi Sutrisno Hadi menjelaskan “penalaran induktif” yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum.<sup>54</sup>

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

Pada bab Satu Pendahuluan, akan diuraikan tentang Penegasan Istilah, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab Dua Pendidikan Kemandirian Bagi Remaja Dalam Keluarga, membahas tentang Gambaran Umum Remaja yang meliputi pengertian remaja dan berbagai perkembangannya. Kemudian Sub bab Konsep Pendidikan Kemandirian

---

93. <sup>52</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.

<sup>53</sup> Ibid.

<sup>54</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm.42.

berbagai perkembangannya. Kemudian Sub bab Konsep Pendidikan Kemandirian Remaja membahas tentang perumusan pengertian pendidikan kemandirian dan memaparkan tugas utama keluarga sebagai pendidik.

Pada Bab Tiga Konsep Islam Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja, terdapat tiga sub bab pembahasan. Yang pertama sub bab Pandangan Islam Tentang Remaja, yang membahas tentang bagaimana Islam mendefinisikan masa remaja dan juga perkembangannya. Kemudian sub bab yang berikutnya adalah Konsep Umum Kemandirian Manusia Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang membahas bagaimana Islam memandang kemandirian manusia dilanjutkan nash-nash yang berkaitan dengan kemandirian ekonomi. Sedangkan sub bab yang ketiga adalah Pendidikan Kemandirian Bagi Remaja Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam), sub bab ini merupakan bab yang memaparkan tujuan, materi dan metode Pendidikan Kemandirian dalam pandangan Pendidikan Islam, yang dilanjutkan dengan analisis penelitian.

Bab Empat Penutup. Bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu Kesimpulan, yang merupakan hasil dari analisis dan sekaligus jawaban dari rumusan masalah. Sub bab Saran, berisi tentang saran-saran yang ditujukan kepada orang tua dan juga untuk pengembangan dari penelitian ini selanjutnya. Dan sub bab terakhir adalah Kata Penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis skripsi ini, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian yang dibahas dalam skripsi ini adalah kemandirian berperilaku dalam hal-hal yang berkaitan dengan bidang ekonomi. Adapun maksud dari kemandirian dalam skripsi ini adalah suatu keadaan dimana remaja merasa mampu untuk untuk menciptakan suatu mata pencaharian dan memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Remaja memiliki kemampuan-kemampuan tertentu yang dapat dipergunakan dirinya saat dia mencari nafkah nanti. Sedangkan ciri-ciri kemandirian yang diharapkan dapat dimiliki oleh remaja adalah :
  - a. Mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapainya.
  - b. Percaya pada nasib dari Allah SWT, tetapi memahami bahwa semua manusia diberikan kesempatan yang sama dalam berusaha untuk memperoleh nasib terbaik, sesuai cita-citanya.
  - c. Percaya diri, dapat dipercaya dan percaya kepada orang lain.
  - d. Mengetahui bahwa sukses adalah kesempatan bukan hadiah.
  - e. Membekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang berguna untuk mencari nafkah dalam masyarakat modern.
  - f. Mensyukuri nikmat Allah.

152

2. Komponen Tujuan Pendidikan dalam hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu Tujuan Umum dan Tujuan Khusus. Tujuan Umumnya adalah tercapainya kepribadian muslim, yaitu diantaranya yang memiliki sikap mandiri dan bertanggung jawab, dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, serta selalu mengutamakan kesejahteraan hidup di akhirat tanpa meninggalkan kehidupan dunianya, sebagai perwujudan ibadah kepada Allah SWT.

Sedangkan tujuan khususnya terbagi menjadi dua, tujuan khusus yang berorientasi kepada individu adalah untuk mengembangkan potensi dasar remaja agar remaja merasa mampu untuk menciptakan mata pencaharian dan memiliki kesiapan memasuki dunia kerja, dengan memiliki ciri-ciri kemandirian, sehingga remaja dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemudian tujuan khusus yang berorientasi kepada masyarakat adalah mengikis sindrom enersia yang ada dalam individu masyarakat, sehingga masyarakat dapat meningkatkan produktifitasnya dan membantu menanggulangi pengangguran.

3. Kemudian materi-materi yang dapat disampaikan agar remaja memiliki ciri-ciri kemandirian tersebut adalah:

- a. Aqidah: materi hakikat manusia, penciptaan manusia, kesamaan kedudukan manusia di hadapan Allah SWT, dan penerimaan terhadap qadha' dan qodar Allah SWT.



- b. Ibadah: materi hakikat kerja dalam Islam, tujuan bekerja, etos kerja muslim, konsep bekerja dan nilai bekerja.
- c. Akhlaq: menanamkan sifat tawakkal, syaja'ah (berani), selalu bermuhasabah (mengevaluasi diri), ta'at, menghindari sifat taqlid (mengekor tanpa ilmu), jujur, tekun, bersungguh-sungguh, amanah, disiplin, khusnudzan (berpikir positif), membiasakan cepat tanggap dan berperasaan peka, qona'ah (merasa cukup dengan yang didapat), syukur, sabar, 'iffah (menjaga diri dari hal-hal yang haram dan syubhat), zuhud dan menjaga kebersihan dan kesehatan.
- d. Mu'amalah: materi klasifikasi pekerjaan, ketrampilan bekerja, tanggung jawab muslim terhadap diri dan umat, dan pengelolaan harta.

## B. Saran

1. Diharapkan orang tua untuk menambah pengetahuan dengan membaca tentang masalah Psikologi Remaja, Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan, agar Pendidikan Kemandirian ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Selain itu juga diharapkan orang tua juga menjalin hubungan baik dengan teman sebaya remaja dan bekerja sama dengan sekolah agar orang tua memiliki informasi-informasi yang dapat membantu pelaksanaan Pendidikan Kemandirian.
2. Untuk pengembangan selanjutnya, maka untuk penelitian lebih lanjut pembahasan tentang kemandirian remaja ini dapat dikaitkan dengan Teori

Hierarki Kebutuhan dari Maslow ataupun dikaitkan dengan program “Life Skill Education” yang dicanangkan oleh UNICEF DAN WHO.

### C. Penutup

Demikianlah penelitian ini telah dilakukan dengan segala kemampuan penulis. Namun penelitian ini jauh dari sempurna dan sangat membutuhkan berbagai kritik konstruktif sehingga hal ini dapat menjadi kontribusi berharga bagi peneliti untuk melakukan evaluasi diri. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penyusun khususnya dan bagi pengembangan pemikiran keislaman pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan pengetahuannya kepada kita semua. Amin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi dari Buku

- Adhim, Mohammad Fauzil, *Mendidik Anak Menuju Taklif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Indahnya Pernikahan Dini*, Jakarta: Geman Insani Pres, 2002.
- Al-Abrasyi, Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Islam Mengentas Kemiskinan: Tinjauan Kritis Analisis Tentang Hadits Ekonomi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Al-Khayyath, Abdul Aziz, *Etika Kerja Dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani Pres, 1994.
- As-Shabuni, Muhammad 'Ali, *Rawa'inul Bayan: Tafsir Ayat-ayat Hukum*, Semarang: Asy-Syifa, 1993.
- Ash-Shawwaf, Muhammad Syarif, *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Ali, Muh., *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Almath, Muhammad Faiz, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, Jakarta: Gema Insani Pres, tanpa tahun.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Asy'ari, Musa, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lembaga Studi Islam Filsafat, 1997.
- Baqi, Muh. Fuad 'Abdul, *Al Lu'lu' Wal Marjan: Himpunan Hadits Shahih yang Disepakati Oleh Bukhari dan Muslim*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982.

- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Daradjat, Zakiyah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999.
- Ghani, Ruslan A., *Bimbingan Karir*, Bandung: PT. Angkasa, 1987.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Hartono dan Aziz, Arnicon, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Hopson, Derek S. dan Darlene Powell, *Menuju Keluarga Kompak: 8 Prinsip Praktis Menjadi Orang Tua Yang Sukses*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2002.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, tanpa tahun.
- Lefrançois, Guy R., *Adolescents*, California: Wadsworth Publishing Company Inc., 1976.
- Manrihu, Mohammad Thayeb, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Mansur, Syaikh Hasan Hasan, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 2002.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Maslow, Abraham H., *Motivasi dan Kepribadian*, Bandung: Pustaka Binaman Presindo, 1993.

- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Kerja Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- Poerbakawatja dan H.A.H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Poerwanto, Hari, *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Qardhawi, Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Pres, 1995.
- Sadali, H.A., *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan: Buku Daras PAI Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: CV. Kuning Mas, 1984.
- Salim, Peter, dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1997.
- Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Setiyawati, Skripsi *Hubungan Antara Efektifitas Layanan Bimbingan Karir dan Sikap Mandiri Dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas III SMK Negeri 3 Kodya Yogyakarta Tahun Ajaran 1997/1998*, Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1998.
- Sijabat, Ridwan M., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemah dari "Developmental Psychology: A Life-Span Approach")*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Sulaeman, Dadang, *Psikologi Remaja: Dimensi-dimensi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- S.U., Tidjan (ett.all.), *Bimbingan dan Konseling Untuk Sekolah Menengah*, Yogyakarta: UNY, 1993.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1994.
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Thalib, M., *40 Tanggung Jawab Orang Tua Pada Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1995.
- \_\_\_\_\_, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Sholeh*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islami Metode 30 T*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996.
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak: Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003.
- Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Pres, 1997.
- Willis, Sofyan, *Problema Remaja dan Permasalahannya*, Bandung: Angkasa, 1981.
- Ya'qub, Hamzah, *Etos Kerja Islami: Petunjuk Pekerjaan Yang Halal dan Haram Dlam Syari'at Islam*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Yusuf L.N., Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Zainuddin (ett.all.), *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zuhairini (ett.all.), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



### **Sumber dari Skripsi dan Jurnal**

Jannah, Miftahul, *Skripsi Konsep Pendidikan Islam Tentang Upaya Menumbuhkan Kemanirian Anak*, IAIN Sunan Kalijaga: Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 2000.

Setiyawati, *Sripsi Hubungan Antara Efektifitas Layanan Bimbingan Karir dan Sikap Mandiri Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 3 Kodya Yogyakarta Tahun Ajaran 1997/1998*, UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1998.

Widayati, Heni, *Skripsi Hubungan Antara Sikap Kreatif dan Sikap Mandiri Dengan Minat Berwiraswasta pada Siswa Kelas III SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 1998/1999*, Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1999.

Tarmudji, Tarsis, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Agresivitas Remaja*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Departemen Pendidikan, Mei-Juli, nomor 037, tahun 8, 2002.

### **Sumber dari Majalah**

Suplemen Fityah, *Menjadi Remaja Mandiri*, Majalah Ar-Risalah, edisi 9, nomor 28, tahun II, Oktober 2003.

Ustadz Qomar Su'aidi, *Ilmu Yang Bermanfaat*, Majalah Asy-Syarii'ah, nomor 02, volume I, Mei 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA